

Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Pewarna Alami Oleh Suku Dayak Bidayuh Di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau

Sri Wahyuni Berlin¹, Riza Linda¹, Mukarlina¹

¹Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Email: sriwahyuniberlin@yahoo.com

Abstract

Dayak Bidayuh in Kenaman village Sekayam district Sanggau regency consumes much of forest products for their daily needs, one of them is natural dye plants which is used for coloring clothes, yarn, food, crafts, and cosmetics. This research aims to find out the kinds of natural dye plants, the parts used, and the preparation process. This research was conducted February to April 2017. The respondents were chosen through snowball method. Dayak chieftain as the community leader waws taken as the primary respondents. The interview was done in semi-structured technique. The results show that there are 23 species of natural dye plants which include in 20 families, namely *Achantaceae*, *Amaranthaceae*, *Arecaceae*, *Asteraceae*, *Balsaminaceae*, *Bixaciaceae*, *Bonnetiaceae*, *Combretaceae*, *Crotonoideae*, *Cactaceae*, *Liliaceae*, *Malvaceae*, *Meliaceae*, *Moraceae*, *Musaceae*, *Pandanaceae*, *Rubiaceae*, *Sterculiaceae*, *Verbanaceae*, *Zingiberaceae*. Of these 20 families, some of the plants are processed by pounding, boiling, bruising, burning, and then be used.

Keywords : Determination, Natural colors, Dayak tribe Bidayuh

PENDAHULUAN

Pewarna alami merupakan warna yang dapat dihasilkan dari berbagai jenis tumbuhan penghasil pewarna alami yang dapat diperoleh dari bagian-bagiannya seperti pada daun, kulit batang, kulit buah, biji, akar dan bunga yang telah melalui beberapa proses yaitu direbus, dibakar, dimemarkan ditumbuk dan langsung digunakan. Menurut Husodo (1999) terdapat kurang lebih 150 jenis pewarna alami di Indonesia yang telah diidentifikasi dan digunakan secara luas dalam berbagai industri seperti pada komoditas kerajinan (kayu, bambu, pandan) dan batik (katun, sutra, wol).

Suku Dayak Bidayuh di Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau banyak memanfaatkan hasil yang berasal dari hutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik digunakan sebagai bahan pangan, obat-obatan maupun keperluan lainnya serta beberapa jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pewarna alami baik yang digunakan pada makanan dan minuman, kosmetik maupun bentuk kerajinan tangan lainnya.

Berdasarkan hasil survey awal terdapat beberapa jenis tumbuhan sebagai bahan pewarna alami yang dimanfaatkan oleh Suku Dayak Bidayuh di Kecamatan sekayam seperti daun pandan (*Pandanus amaryllifolius Roxb*), kunyit (*Curcuma*

domestica), bunga rosela (*Hibiscus sabdarifa*), akar mengkudu (*Morinda citrifolia L.*).

Penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pewarna alami sebelumnya telah dilakukan oleh Santa *et al.*, (2015) yang menemukan sebanyak 7 spesies tumbuhan sebagai bahan pewarna alami oleh Suku Dayak Iban di Kabupaten Kapuas Hulu diantaranya adalah tumbuhan jangau, tumbuhan beting, mengkudu (*M. citrifolia L.*), pandan (*P. amaryllifolius*), kunyit (*C. domestica*), rengat (*M. tinctoria*) dan tumbuhan engkerabai (*Psychtoria sp.*). Berdasarkan penelitian Antonius (2005) juga menemukan 7 spesies tumbuhan penghasil pewarna alami yang oleh Suku Marori Men-Gey di Taman Nasional Wasur Kabupaten Merauke diantaranya yaitu *Vaccinium sp.*, *M. citrifolia L.*, *C. domestica Val.*, *Mangifera indica L.*, *Ziziphus sp.*, *Gmelina sp.*, dan *Zyzygium sp.*.

Penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pewarna alami oleh Suku Dayak Bidayuh di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau sampai saat ini belum pernah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan agar dapat diperolehnya data-data mengenai tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pewarna alami oleh masyarakat Desa Kenaman.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dimulai dari Bulan Februari sampai April 2017 di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau, Identifikasi dilakukan di Laboratorium Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura Pontianak.

Bahan Penelitian

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alcohol 70% dan tumbuhan penghasil pewarna alami di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam kabupaten sanggau.

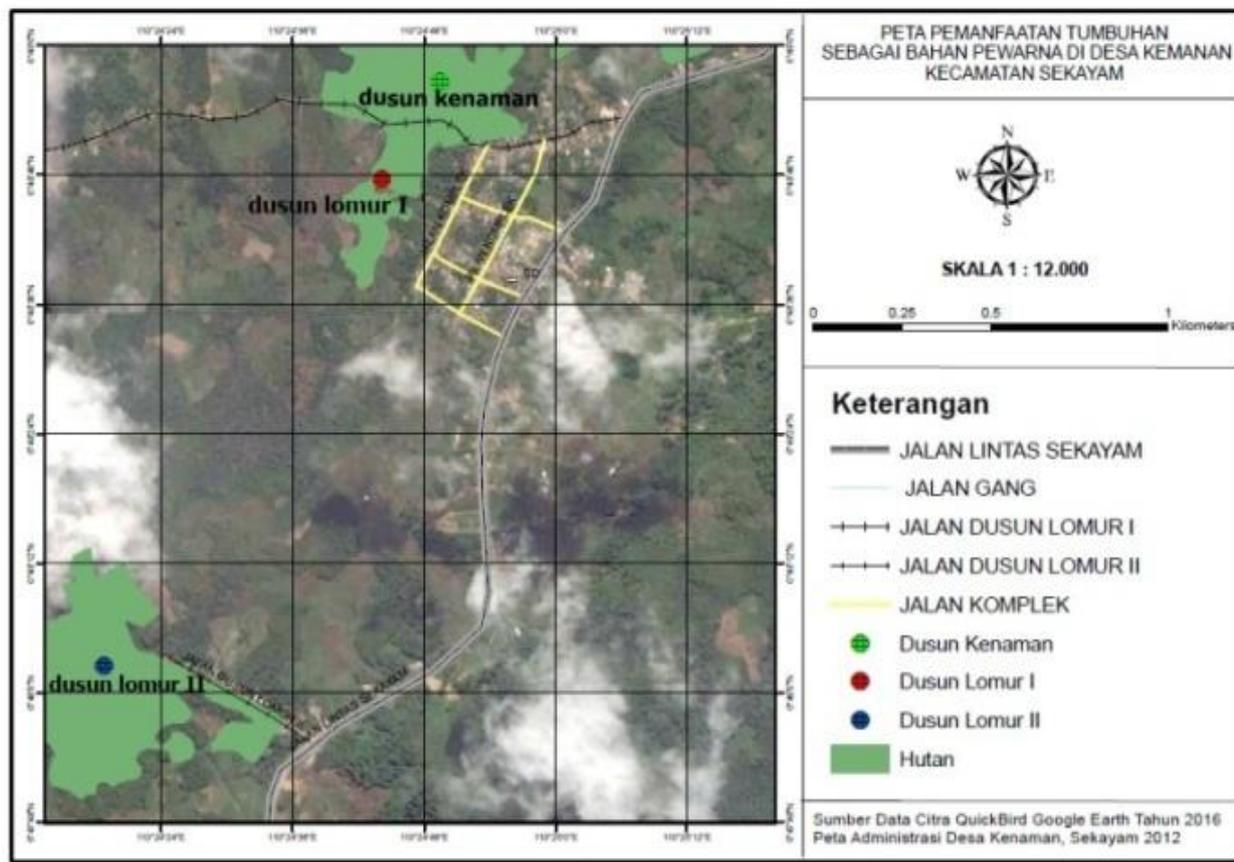
Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Sanggau merupakan salah satu Daerah yang terletak di tengah-tengah dan berada pada bagian utara daerah Propinsi Kalimantan Barat, dengan luas daerah 12.857,70 km² dan kepadatan penduduk rata-rata 33 jiwa. Dilihat dari letak geografisnya, Kabupaten Sanggau terletak di antara 1°10' Lintang Utara dan 0°30' Lintang Selatan, serta di antara 109°45' dan 111°11' Bujur Timur.

Penduduk Kabupaten Sanggau yang luas wilayahnya 12.857,70 km² atau 8,76% dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Barat, berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2014, berjumlah 438.994 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki 227.506 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 211.488 jiwa yang tersebar di 15 Kecamatan (BPS Kab. Sanggau tahun 2016).

Desa Kenaman terletak di Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau yang mempunyai 3 dusun yaitu Dusun kenaman, Dusun Lomur I dan Dusun Lomur II (Gambar 1). Luas Desa Kenaman 48.87 km² (BPS Kab. Sanggau Tahun, 2016).

Penduduk Desa Kenaman terdiri dari 296 KK (kepala keluarga) dengan jumlah laki-laki sebanyak 603 jiwa dan perempuan sebanyak 597 jiwa jadi total keseluruhannya adalah 1.200 jiwa, suku yang terdapat di Desa Kenaman adalah Dayak 75% (suku Dayak Bidayuh 40 % dan Kerambai 35%), Melayu 15%, dan selain itu terdapat etnis Cina 6% dan sisanya adalah Madura 4% (BPS Kec. Sekayam tahun 2015).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Prosedur Kerja

Penentuan Wawancara responden

Berdasarkan penelitian Bernard (2002) penentuan responden menggunakan metode *Snowball* dimulai dari pimpinan masyarakat adat atau disebut kepala suku, dalam hal ini kepala suku disebut sebagai responden primer. Responden primer akan merekomendasikan lebih dari satu orang responden sekunder, dan yang dipilih menjadi responden adalah yang paling disarankan. Penentuan responden dilakukan bertahap hingga informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pewarna alami oleh Suku Dayak Bidayuh di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pengetahuan dari masyarakat. Teknik wawancara digunakan adalah teknik semi terstruktur. Setiap responden akan dimintai informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pewarna alami. Responden diminta untuk menjelaskan bentuk pemanfaatan, bagian tanaman yang digunakan dan metode pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pewarna alami. Jumlah responden yang akan diwawancarai di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam berjumlah 30 responden.

Inventarisasi dan Identifikasi Tumbuhan

Inventarisasi tumbuhan sebagai bahan pewarna alami dilakukan dengan metode survey lapangan berdasarkan hasil informasi responden. Setiap tumbuhan yang ditemukan akan difoto, dicatat nama daerah dan karakter morfologi dari tumbuhan tersebut.

Proses identifikasi tumbuhan dilakukan langsung di lapangan dan apabila tidak diketahui secara lengkap akan dilakukan pengambilan sampel untuk diidentifikasi lebih lanjut di Laboratorium Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Proses identifikasi tumbuhan menggunakan buku “Flora” (Steenis, 2005) dan *Buku Ilustrated Guide to Tropical* (Corner & Watanabe, 1969).

Penyajian Data

Data-data tumbuhan yang dipakai dalam bahan tumbuhan pewarna alami Suku Dayak Bidayuh adalah:

- a) Data deskriptif yaitu menggambarkan jenis-jenis tanaman yang digunakan sebagai pewarna alami
- b) Tabulasi yaitu data disajikan dalam bentuk tabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Suku Dayak Bidayuh di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau terdapat 23 jenis tumbuhan yang disarankan Suku Dayak Bidayuh untuk menghasilkan warna alami, 1 diantaranya masih belum ditemukan nama ilmiahnya. Beberapa tumbuhan tersebut termasuk dalam Famili *Achantaceae*, *Amaranthaceae*, *Arecaceae*, *Asteraceae*, *Balsaminaceae*, *Bixaceae*, *Bonniaceae*, *Combretaceae*, *Crotonoideae*, *Cactaceae*, *Liliaceae*, *Malvaceae*, *Meliaceae*, *Moraceae*, *Musaceae*, *Pandanaceae*, *Rubiaceae*, *Sterculiaceae*, *Verbenaceae*, *Zingiberaceae* (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pewarna alami berdasarkan famili oleh suku Dayak Bidayuh di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Umum	Nama lokal
1	2	3	4	5
1	<i>Achantaceae</i>	<i>Graptophyllum pictum</i> Griff.	Daun ungu	Deut ungu
2	<i>Amaranthaceae</i>	<i>Alternanthera amoena</i> Voss	Bayam merah	Alep nyelah
3	<i>Arecaceae</i>	<i>Areca catechu</i> L.	Pinang	Sila
4	<i>Asteraceae</i>	<i>Eclipta alba</i> (L.) Hassk.	Urang-aring	Amo-amo
5	<i>Balsaminaceae</i>	<i>Impatiens balsamina</i> L.	Pacar air	Pelanga
6	<i>Bixaceae</i>	<i>Bixa orellana</i> L.	Kesumba	Bua cat
7	<i>Bonniaceae</i>	<i>Ploiarium alternifolium</i> (Vahl)	Beriang	Jongger
8	<i>Combretaceae</i>	<i>Terminalia catappa</i> L.	Ketapang	Ketapa'k
9	<i>Crotonoideae</i>	<i>Eleurites moluccana</i> L.	Kemiri	Keminti
10	<i>Cactaceae</i>	<i>Hylocereus costaricensis</i> L.	Buah naga	Bua abet
11	<i>Liliceae</i>	<i>Dianella ensifolia</i> (L.)	Siak-siak	Kecepi
12	<i>Malvaceae</i>	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Kembang sepatu	Kema sepatu
13		<i>Hibiscus sabdariffa</i> L.	Rosela	Nyelah
14	<i>Meliaceae</i>	<i>Aglaia odorata</i> Lour.	Pacar cina	Beta pelanga
15	<i>Moraceae</i>	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Kemunting	Cengkodok
16	<i>Musaceae</i>	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang	Bua bera

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Umum	Nama lokal
1	2	3	4	5
17	<i>Pandanaceae</i>	<i>Pandanus amarylifolius</i> L.	Pandan	Deut panat'n
18	<i>Rubiaceae</i>	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu	Engkudur
19	<i>Sterculiaceae</i>	<i>Theobroma cacao</i> L.	Kakao	Kuko
20	<i>Verbanaceae</i>	<i>Vitex pinnata</i> L.	Laban	Lebat'n
21		<i>Vitex pubescens</i> L.	Halban	Kerana
22	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Kunyit	Kunyit
23	-	<i>Sp 1</i>		Samak

Tabel 2. Bentuk pemanfaatan tumbuhan, warna yang dihasilkan, bagian yang digunakan dan cara pengolahan tumbuhan pewarna oleh Suku Dayak Bidayuh di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau

No	Kegunaan	Warna	Bagian Yang Digunakan	Cara Pengolahan Dan Penggunaan
1	2	3	4	5
I Pewarna Benang				
1	<i>Aglaia odorata</i> (Daun ungu)	Ungu	Daun	Daun ditumbuk dan diambil sarinya kemudian benang dapat langsung dicelupkan dan didiamkan selama 5 menit
2	<i>Hibiscus rosasinensis</i> kembang sepatu)	Hijau tua	Bunga	Bunga ditumbuk halus dan ditambahkan air. Warna hijau diperoleh dari kapur sirih, dan disaring untuk diambil sarinya. Kemudian benang dicelupkan dan direndam selama ± 5 menit agar warna benang yang dihasilkan memperoleh warna yang pekat.
3	<i>Vitex pinnata</i> (Laban)	Hitam	Buah	Buah ditumbuk halus hingga mengeluarkan cairan berwarna hitam, kemudian benang langsung dicelupkan dan didiamkan beberapa saat.
4	<i>Vitex pubescens</i> (Halban)	Hitam	Buah	Buah yang sudah matang ditumbuk halus hingga mengeluarkan cairan hitam kemudian benang langsung dicelupkan dan di beberapa saat.
5	<i>Melastoma malabathricum</i> (Kemunting)	Ungu	Buah	Buah yang sudah matang ditumbuk hingga mengeluarkan cairan berwarna ungu, kemudian benang langsung dicelupkan dan didiamkan beberapa saat.
II Pewarna Pakaian				
6	<i>Areca catechu</i> (Pinang)	Cokelat	Buah	Buah pinang yang sudah menguning diiris dan direbus bersamaan dengan tawas hingga mendidih, kemudian air rebusan dapat langsung digunakan untuk mewarnai kain dan didiamkan selama 15 menit
7	<i>Terminalia catappa</i> (Ketapang)	Hitam	Kulit kayu	Kulit dari pohon ketapang direbus hingga mendidih dan dicampurkan dengan pakaian yang akan diwarnai, setelah itu didiamkan selama 24 jam.
8	<i>Morinda citrifolia</i> (Mengkudu)	Merah	Akar	Akar dicuci bersih dan dimemarkan, direbus hingga mengeluarkan warna merah. Warna merah yang pekat dapat ditambahkan dengan tawas secukupnya, kemudian kain langsung dicelup dan diaduk merata.
9	Samak Sp 1	Merah	Kulit kayu	Kulit pohon samak diiris kecil dan direbus dengan tawas hingga mengeluarkan warna merah, setelah mendidih kain dicelupkan dan didiamkan selama 15 menit.
II Pewarna Kosmetik				
10	<i>Eclipta alba</i> L. (Urang aring)	Hitam	Daun	Daun ditumbuk halus hingga mengeluarkan warna hitam. Cairan dari urang aring dapat langsung dioleskan pada rambut. Warna hitam yang lebih pekat dapat menambahkan abu merang yang sudah dibakar.
11	<i>Impatiens balsamina</i> L. (Pacar air)	Merah bata	Daun	Daun ditumbuk sampai halus kemudian didiamkan beberapa menit, hasil tumbukan digunakan sebagai pewarna alami pada kuku.
12	<i>Eleurites moluccana</i> (Kemiri)	Kuning bening	Biji	Biji kemiri dibakar dan digerus hingga mengeluarkan minyak, hasil minyak langsung dioleskan pada rambut

No	Kegunaan	Warna	Bagian Yang Digunakan	Cara Pengolahan Dan Penggunaan
1	2	3	4	5
13	<i>Aglaia odorata</i> (Pacar cina)	Cokelat	Daun	Daun pacar ditumbuk sampai halus kemudian ditambahkan dengan sedikit kapur sirih agar warna yang dihasilkan lebih pekat dan dapat langsung digunakan pada kuku yang akan diwarnai.
14	<i>Musa paradisiaca</i> Pisang	Hitam	Getah pohon	Batang pisang dipotong hingga mengeluarkan getah dan didiamkan beberapa saat, kemudian dapat langsung digunakan pada rambut dengan cara di oles.
IV Pewarna Kerajinan Tangan				
15	<i>Bixa orellana</i> (Kesumba)	Merah	Biji	Buah yang sudah matang ditumbuk hingga halus dan ditambahkan dengan sedikit air. Hasil warna dioles menggunakan kuas kecil pada bagian kerajinan tangan yang akan diberi warna misalnya pada keranjang yang terbuat dari bambu atau rotan
16	<i>Ploiarium alternifolium</i> (Beriang)	Cokelat	Akar	Kulit batang beriang dikupas dan direndam hingga 48 jam bersamaan dengan bahan kerajinan tangan yang akan diolah seperti bahan yang terbuat dari bambu atau rotan.
17	<i>Dianella ensifolia</i> (Buah biru)	Biru tua	Buah	Buah yang sudah matang ditumbuk hingga halus dan disaring untuk diambil sarinya. Hasil warna langsung dioleskan menggunakan kuas kecil pada bagian kerajinan tangan yang akan diberi motif.
V Pewarna Makanan				
18	<i>Hylocereus costaricensis</i> (Buah naga)	Merah	Buah	Buah yang sudah matang dihaluskan menggunakan sendok dan langsung dicampurkan dengan makanan yang akan diolah seperti kue dan jajanan lainnya.
19	<i>Hibiscus sabdariffa</i> (Rosela)	Merah muda	Bunga	Bunga rosela direbus kemudian disaring untuk diambil sarinya dan langsung dicampurkan pada makanan yang akan diolah.
20	<i>Pandanus amarylifolius</i> (Pandan)	Hijau muda	Daun	Daun pandan ditumbuk hingga halus dan diambil sarinya dan dicampurkan langsung pada makanan yang akan diolah.
21	<i>Theobroma cacao</i> (Kakao)	Cokelat	Biji	Biji kakao yang sudah dikeringkan ditumbuk hingga halus dan dapat diambil bubuknya untuk dicampurkan pada makanan yang akan diolah.
22	<i>Curcuma domestica</i> (Kunyit)	Jingga	Rimpang	Rimpang ditumbuk hingga halus dan ditambahkan langsung pada masakan atau makanan yang akan diolah.
23	<i>Alternanthera amoena</i> (Bayam merah)	Merah	Daun	Daun bayam merah ditumbuk hingga halus dan dapat langsung ditambahkan pada makanan yang akan diberi warna.

Pembahasan

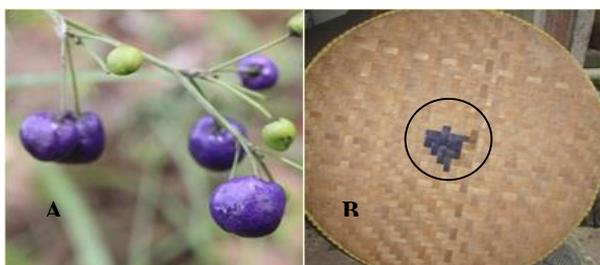
Berdasarkan hasil penelitian Suku dayak Bidayuh di Desa Kenaman telah memanfaatkan 23 jenis tumbuhan penghasil warna alami yang dimanfaatkan untuk mewarnai berbagai jenis kebutuhannya seperti benang, pakaian, makanan, kerajinan tangan dan kosmetik. Alasan masyarakat menggunakan bahan pewarna alami dikarenakan dapat memberi tekstur warna yang lembut pada bahan yang akan diwarnai dan juga tidak memiliki efek samping yang dapat mengganggu kesehatan pada tubuh.

Santa *et al.*, (2015) menemukan sebanyak 7 spesies tumbuhan penghasil pewarna alami oleh Suku Dayak Iban di Desa Mensiau Kabupaten Kapuas hulu. Tumbuhan yang ditemukan berupa beting (*Sp 1*), jangau (*Sp2*), mengkudu (*M. citrifolia*), engkerabai (*Psychoteria*), kunyit (*C. domestica*) dan pandan (*P. amarylifolius*) dan rengat (*Marsdenia tinctoria*). Masyarakat Suku Dayak Iban di Mensiau memanfaatkan tumbuhan tersebut untuk mewarnai pakaian, benang dan makanan melalui proses pengolahan dengan cara direbus dan ditumbuk. Penelitian tentang pewarna alami oleh Suku Dayak Iban di Mensiau menunjukkan

perolehan jumlah tumbuhan penghasil pewarna alami yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan perolehan hasil tumbuhan penghasil pewarna alami oleh Suku Dayak Bidayuh di Desa yaitu sebanyak 23 jenis tumbuhan, selain itu cara pengolahannya juga lebih beragam (Tabel 2).

Pemanfaatan tumbuhan pewarna alami oleh masyarakat telah banyak digunakan misalnya pada makanan dan minuman, kerajinan tangan, benang, pakaian dan kosmetik. Bagi kebanyakan masyarakat penggunaan bahan pewarna alami yang diperoleh dari tumbuhan pewarna alami telah menunjukkan beberapa keunggulan. Penelitian Susanto (2006) menyatakan bahwa pemanfaatan pewarna alami dari kulit manggis pada tekstil dapat memberikan warna yang lebih baik terhadap serat kain, misalnya bahan yang terbuat dari sutera dan kapas pada umumnya memiliki serapan yang baik terhadap zat warna alami.

Suku Dayak Bidayuh di Desa Kenaman saat ini memanfaatkan tumbuhan siak-siak (*Dianella ensifolia*) sebagai bahan pewarna pada kerajinan tangan. Tumbuhan ini diolah dengan cara ditumbuk kemudian diambil sarinya (Gambar 2)



Gambar 2. Tumbuhan siak-siak (*Dianella ensifolia*) A. Tumbuhan siak-siak, B. Hasil warna biru tua dari buah siak-siak pada kerajinan tangan

Selain tumbuhan siak-siak Suku Dayak Bidayuh juga menggunakan tumbuhan Samak (*Sp1*) sebagai bahan pewarna pada pakaian (Gambar 3).



Gambar 3. Tumbuhan Samak (*Sp1*) A. Tumbuhan pohon Samak (*Sp1*), B. Hasil warna tumbuhan samak melalui proses perebusan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kenaman ditemukan beberapa jenis warna yang dihasilkan tumbuhan pewarna alami yaitu ungu didapatkan dari tumbuhan (*A. odorata*, *M. malabathricum*), hijau tua (*H. rosa-sinensis*), hitam (*V. pinnata*, *V. pubescens*, *T. catappa* dan *E. alba*), cokelat (*A. catechu*, *I. balsamina*, *A. odorata*, *P. alternifolium* dan *T. cacao*) merah (*M. citrifolia*, samak (*Sp1*), *B. orellana*, *H. costaricensis* dan *A. amoena*) kuning bening (*R. trisperma*), biru (*Dianella ensifolia*), hijau muda (*P. amarilyfolius*), dan jingga (*C. domestica*) (Tabel 2).

Bagian tumbuhan yang digunakan dalam pemanfaatan tumbuhan pewarna Alami oleh Suku Dayak Bidayuh di Desa Kenaman berupa daun, akar, buah, biji, umbi, bunga, getah dan kulit kayu (Tabel 2). Menurut Winarno (2002) masing-masing bagian tumbuhan memiliki karakteristik pigmen warna tersendiri tergantung dari cara pengolahannya. Berdasarkan Tabel 2 Suku dayak Bidayuh lebih banyak menggunakan bagian buah dan daun dibandingkan bagian lainnya. Hal ini dikarenakan buah dan daun lebih mudah untuk didapatkan dan lebih mudah ketika diolah untuk menjadi bahan pewarna alami.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh beberapa cara pengolahan pewarna alami yang telah dilakukan oleh Suku Dayak Bidayuh di Desa Kenaman yaitu dengan cara direbus, ditumbuk, dimemarkan, dibakar, perendaman dan langsung digunakan. Tujuan dari dibakar adalah untuk memperoleh minyak yang terdapat pada biji kemiri sehingga dapat digunakan untuk menghitamkan rambut. Kumalasari (2006) menyatakan bahwa pengolahan secara tradisional merupakan salah satu proses yang dilakukan dengan cara masih mempertahankan sifat keasliannya yang diwariskan secara turun temurun oleh para tetua.

Suku Dayak Bidayuh di Desa Kenaman lebih banyak mengolah bahan pewarna alami dengan cara ditumbuk dibandingkan cara pengolahan lainnya, hal ini berfungsi untuk menghasilkan warna yang lebih pekat. Biasanya untuk memperoleh warna yang lebih pekat Suku dayak Bidayuh di Desa Kenaman menambahkan bahan tambahan (mordan) berupa kapur sirih jika digunakan pada makanan dan kosmetik, sedangkan untuk bahan tambahan (mordan) pada pakaian dan benang oleh Suku dayak Bidayuh di Desa Kenaman yaitu menggunakan tawas. Bagi Suku Dayak Bidayuh di Desa Kenaman menambahkan tawas dan kapur sirih pada bahan yang akan

diwarnai akan menghasilkan warna yang lebih terang dan dapat bertahan lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, Elisa, M.K & Yohanes, Y.R, 2005, "Tumbuhan Pewarna Alami Dan Pemanfaatannya Secara Tradisional Oleh Suku Dayak Marori Men-Gey di Taman Nasional Wasur Kabupaten Merauke, Jurnal Biodiversitas, Vol, 6, No 4, hal 281-284
- Bernard, H, 2002, *Research Methods in Antropolgy; Qualitative and Quantitative Method*, third edition, Almitra Press, Walnut Creek California
- Badan Pusat statistik (BPS), 2015, Kecamatan Sekayam Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sanggau
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2016, Kabupaten Sanggau Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sanggau
- Corner, EJH & Watanabe, K, 1969, *Illustrated Guide to Tropical, Plant*, Hirokawa Publishing Company Inc., Tokyo
- Husodo, T, 1999, *Peluang Zat Pewarna Alami untuk Pengembangan Produk Industri Kecil dan Menengah Kerajinan dan Batik*. Yogyakarta:Departemen Perindustrian dan Perdagangan
- Kumalasari, 2006, 'Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional oleh Masyarakat Desa di Kotamadya Banjarbaru, Fakultas MIPA Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru', *Jurnal Bioscientiae*, vol. 2, no. 1, hal. 25-36
- Santa, E. Mukarlina & Rizalinda, 2015, Kajian Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan Sebagai PewarnaAlami Oleh Suku Dayak Iban Di Desa Mensiau Kabupaten Kapuas Hulu, *JurnalProtobiont*, vol. 4, no. 1, hal. 58-61
- Susanto, S, 1973, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, BPKB, Yogayakarta
- Steenis,V, 2005, *Flora*, Pradnya Paramita, jakarta
- Winarno, F G, 2002, 'Kimia Pangan dan Gizi', Gramedia Jakarta